

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN DENGAN PENERAPAN METODE BERNYANYI  
BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH PADANG  
MERBAU**

**SKRIPSI**

(Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini )



Oleh :

**EVA SUSANTI  
NIM: 2086207036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING  
Skripsi yang Berjudul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG  
BILANGAN DENGAN PENERAPAN METODE BERNYANYI  
BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH PADANG  
MERBAU

Oleh:

Nama : EVA SUSANTI

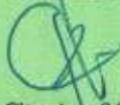
NIM : 2086207036

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kampar, 29 Juni 2024

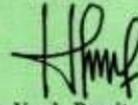
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Citra Ayu, S.S, M. Pd.  
NIP.TT. 096 542 171

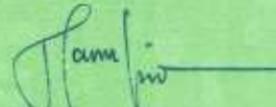
Pembimbing II



Dr. Yenda Puspita, S.Pd, M.Pd  
NIP.TT. 096 542 210

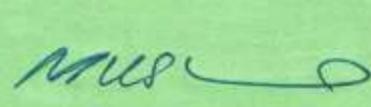
Mengetahui

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Nurmawati, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 104

Program Studi SI PG PAUD  
Ketua,



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd  
NIP.TT. 096 542 108

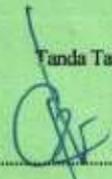
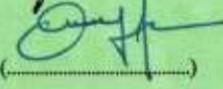
**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

**Judul :** Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Penerapan Metode bernyanyi Berbantuan Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Masalah Kemampuan Membaca Huruf Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Padang Merbau Kec. Kampa Kab. Kampar)

**Nama : EVA SUSANTI**  
**NIM : 2086207036**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Tanggal Pengesahan : 29 Juni 2024**

**Tim Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Citra Ayu, S.S, M. Pd	(  )
2. Sekretaris	: Dr. Yenda Puspita, S.Pd, M.Pd	(  )
3. Anggota 1	: Joni, M.Pd.	(  )
4. Anggota 2	: Afiza Rahma Rani, M.Pd.	(  )

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Penerapan Metode bernyanyi Berbantuan Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ke ilmun. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika ke ilmun dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Agustus 2024

mbuat pernyataan,



**EVA SUSANTI**  
**NIM. 2086207036**

**Eva Susanti.  
2024**

## **ABSTRAK**

**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Penerapan Metode bernyanyi Berbantuan Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Padang Merbsu.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan anak TK Aisyiyah Padang Merbau. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada beberapa penilaian seperti menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan membedakan angka 6 dan 9 yang bentuknya hampir mirip. Anak belum mampu melakukannya dengan baik dikarenakan beberapa faktor seperti pembelajaran yang kurang menarik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal lambang anak 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau, Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Pada kemampuan mengenal lambang anak 54,44%, dan pada siklus I meningkat menjadi 62,22%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 78,88%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

**Kata Kunci ;** Mengenal Lambang Bilangan, Bernyanyi, Kartu Bergambar.

## ABSTRACT

Eva Susanti.  
2024

*Improving the ability to recognize number symbols by applying the singing method assisted by picture cards in children aged 5-6 years.*

This research is based on the low ability to recognize the number symbol of Aisyiyah Padang Merbau kindergarten children. Based on observations made in the field on several assessments such as mentioning the numbers 1-10, sorting the numbers 1-10 and distinguishing the numbers 6 and 9 which are almost similar in shape. Children are not able to do well due to several factors such as less interesting learning. The purpose of this study is to describe the ability to recognize the symbol of 5-6 year old children in Aisyiyah Padang Merbau Kindergarten, this research was carried out by the classroom action research method. The data collection techniques carried out are observation, documentation, and assessment. The research was conducted using two learning cycles. The results of the study showed an increase in each cycle carried out. The ability to recognize children's symbols was 54.44%, and in the first cycle it increased to 62.22%. Furthermore, in the second cycle, it increased to 78.88%. The results showed an improvement in the ability to recognize children's number symbols through the singing method assisted by picture card media in children aged 5-6 years at Aisyiyah Padang Merbau Kindergarten.

**Keywords ;** *Getting to Know Number Symbols, Singing, Picture Cards*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alam*, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana ia telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Penerapan Metode bernyanyi Berbantuan Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”** dapat diselesaikan dengan baik, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala rendah hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengikuti perkuliahan.

2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Prodi S1 PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
4. Dr. Citra Ayu, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Yenda Puspita, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Joni, M.Pd Selaku Dosen Penguji I yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Afriza Rahma Rani, M.Pd Selaku Dosen Penguji II yang telah memberi bantuan dan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen, yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Kepala perpustakaan universitas pahlawan tuanku tambusai yang telah melayani peneliti dalam meminjamkan buku yang diperlukan.

10. Kepala Sekolah dan majelis guru TK Aisyiah Padang Merbau yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi di TK Aisyiyah Padang Merbau.
11. Keluarga tercinta yang telah begitu banyak mendo'akan dan memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.  
Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi mamfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kampar, 1 Agustus 2024

EVA SUSANTI

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>..ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Indikator Aktivitas Anak Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Kartu Bergambar dan Metode Bernyanyi .....	48
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Kartu Bergambar dan Metode Bernyanyi .....	31
Tabel 3.4 Aktivitas Penilaian Guru .....	32
Tabel 3.4 Aktivitas Penilaian Anak.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka berfikir.....	38
Gambar 3.2 Pelaksanaan Penelitian.....	42
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	24

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak usia 0-6 tahun, masa ini disebut masa keemasan, pada masa ini anak memerlukan rangsangan untuk menggali dan mengoptimalkan aspek perkembangan yang ada pada anak dengan tujuan untuk mengasah seluruh kemampuan yang ada pada diri anak (Fauziddin, 2016). Aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu aspek perkembangan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik dalam peraturan pemerintah No. 137 Tahun 2014.

PAUD bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, 2, 3 tentang Paud yang berisi antara lain: 1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan formal, 2. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, 3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Anthfal (RA).

Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan bagi anak, atau disebut juga dengan (*golden age*). Periode awal masa pada masa *golden age* menjadi

paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia yang hanya terjadi selama satu kali (Firman & Ali, 2023). Menurut Yuliani (dalam Wahyono et al., 2021) Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak dari segi empiris banyak sekali penelitian menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 - 200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya, khususnya kemampuan kognitifnya. Kemampuan perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah dan memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan perkembangan kemampuan berpikir teliti (Wahyono et al., 2021).

Salah satu aspek yang harus dimiliki anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif, ruang lingkup aspek perkembangan kognitif seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan dan huruf. Perkembangan

kognitif merupakan sebuah kemampuan daya berpikir pada pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang di lihat, dengar, diraba atau dicitu (Tai et al., 2021).

Aspek kognitif yang dapat diukur mengenal lambang bilangan. Konsep matematika berupa pengenalan simbol-simbol bilangan yang perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Untuk menjadikan anak mampu mengenal lambang bilangan yang terpenting dilakukan orang tua dan guru yaitu dengan memilih media dan sarana yang dapat membantu mengasah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan.

#### **Hasil Observasi Awal (Pra tindakan)**

<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase</b>
Belum Berkembang (BB)	5 orang anak	15 %
Mulai Berkembang (MB)	8 orang anak	23%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 orang anak	38%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 orang anak	0%

*(Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Awal di TK Aisyiyah Padang Merbau)*

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di TK Aisyiyah Padang Merbau dari 15 anak yang berhasil hanya 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak Mulai

Berkembang (MB) 5 anak yang Belum Berkembang (BB). Perkembangan anak belum berkembang secara optimal. Ketidaksesuaian anak dalam mengucapkan angka dengan yang ditunjukkan, sebagian besar anak belum dapat mengenal lambang bilangan. anak masih bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan ada beberapa anak ragu-ragu dan hanya diam saja ketika diminta menunjukkan lambang bilangan yang diminta. Anak juga belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara urut, ketika guru meminta anak mengurutkan lambang bilangan. Misalnya lambang bilangan 7 anak masih bertanya lambang bilangan tersebut menghadap kearah mana dan anak kesulitan membedakan lambang bilangan 6 dan 9.

Hasil dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Aisyiyah Padang Merbau belum berkembang secara optimal dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru kurang kreatif, pemberian metode ceramah dan metode pemberian tugas serta media yang digunakan kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dicari alternatif untuk mengatasi masalah mengenal lambang bilangan yaitu dengan cara menggunakan media kartu gambar dan metode bernyanyi. Media kartu gambar ini bisa mengatasi permasalahan dalam mengenal lambang bilangan, karena media ini memiliki kelebihan bentuk kartu yang relatif kecil mudah dibawa dan disimpan dimana pun, bersifat kongkrit sehingga sehingga lebih realistis bagi anak, serta dengan gambar dan warna yang beragam yang

diharapkan anak mampu memahami pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

Penggunaan kartu gambar ini akan lebih maksimal jika dibarengi dengan metode bernyanyi, metode bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ingin peneliti rumuskan yaitu: “Apakah metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan penerapan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar bagi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**, Menambah kajian studi pengembangan media

pembelajaran khususnya mengenai penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi yang lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, membantu guru dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di sekolah dalam melalui penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi. Serta bermanfaat untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan disekolah dalam bimbingan kepada guru.
- d. Bagi peneliti, memberi pengalaman dan wawasan pribadi dalam megembangkan program pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan memalui penerapan kartu huruf dan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

## **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah diperlukan untuk memberi kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai istilah;

1. Metode bernyanyi adalah metode yang mengabungkan nada dan suara menjadi media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga anak menjadi senang dalam mengikuti setiap aktivitas belajar dengan optimal.
2. Media kartu bergambar angka adalah alat atau media yang berisi gambar, huruf, angka, tanda simbol yang digunakan untuk membantu anak dalam proses belajar mengenal lambang bilangan.
3. Lambang bilangan adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Kartu Bergambar**

###### **a. Pengertian Media Kartu Bergambar**

Kartu bergambar adalah alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terbuat dari karton dan kertas yang berisikan gambar-gambar yang menarik dan yang dikenal oleh anak, sehingga anak mudah mengingat simbol huruf awal abjad dari gambar tersebut. Media kartu bergambar dapat digunakan guru untuk merangsang kreativitas anak dan daya ingatan anak (Ramadanti & Arifin, 2021).

Penggunaan media dalam Proses pembelajaran sangat penting untuk digunakan agar anak lebih cepat paham dan mengerti materi yang diberikan. Media juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa di kelas sehingga siswa mudah paham. Keberadaan media juga sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa saat belajar dalam proses pembelajaran media menjadi penjelas sesuatu yang abstrak menjadi konkret sehingga tujuan pembelajaran terlaksana Sesuai yang diharapkan, dengan adanya alat peraga penjelasan guru mudah ditangkap dan mudah diingat kembali dibandingkan dengan hanya penjelasan tanpa menggunakan alat peraga, dengan alat peraga siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat, meraba, dan merasa pengalaman-

pengalaman yang diperoleh dari rangsangan alat indra ini akan mudah diingat kembali dan lebih tahan melekat pada ingatan siswa.

Media merupakan segala alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, koran, televisi, buku, majalah dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008). Media adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak sehingga mampu meningkatkan minat dan keinginan anak selama proses pembelajaran (Mushodah, 2014). Menurut (Hamali, 2014) media merupakan sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk memperlancar atau mempermudah komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran. Bahwa pada dasarnya pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada pembelajaran bermain sambil belajar dengan begitu aktivitas yang terjadi pada anak lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar yang bertujuan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian anak agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis pengembangan media cetak berbasis visual". Media pembelajaran kartu bergambar dirancang dan didesain untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (Prasetya & Khabibah, 2016). Kartu bergambar merupakan media yang

memuat gambar suatu bilangan dengan yang terdiri dari 1-10 maupun yang belum tersusun (acak) digunakan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Gambar adalah media yang paling umum dipakai, dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti. Secara khusus media grafis/visual (gambar) berfungsi menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Raharjo, 2010).

Kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Arsyad, 2019). Kartu bergambar adalah kertas persegi panjang yang agak tebal berisi gambar-gambar. Penggunaan kartu bergambar yang dapat mendorong, dan memotivasi anak untuk terus belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan (Nayazik et al., 2019).

Cucu Eliyawati (2005) mengungkapkan bahwa media visual (gambar) merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini untuk dapat menyampaikan isi dari tema yang sedang disampaikan. Sofia Hartati (2005) menambahkan sebagian besar anak merupakan pembelajar visual, anak senang dengan hal yang nyata yang dapat menimbulkan pemikiran baru, dalam hal ini

pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kartu bilangan merupakan alat atau media visual seperti, gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran yang dapat mendorong dan memotivasi anak untuk terus belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

#### **b. Perananan Media Kartu Gambar**

Pembelajaran dapat disesuaikan atau dibuat kreatif dengan beragam cara untuk meningkatkan pemahaman anak. agar anak lebih mudah untuk memahami nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Dalam upaya menciptakan hal tersebut, Sumber pembelajaran dapat digunakan untuk membantu anak dalam proses belajar. Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan juga berpengaruh pada psikologi anak. Anak akan merasa nyaman dengan kegiatan pembelajarannya karena terkesan tidak dipaksa, dengan kata lain anak merasa belajar sambil bermain.

Peranan media dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik (dalam Asmariansi, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas
2. Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran
3. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas
4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia
5. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif

Peranan media dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2006) adalah untuk :

1. Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda.
2. Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan.
4. Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak, dengan media kartu bergambar anak bisa belajar sambil bermain dalam mengenal lambang bilangan. kartu bergambar yang bersifat visual dan kongkrit membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran mengenai lambang bilangan, hal ini

sejalan dengan (Sofia, 2005) bahwa sebagian besar anak merupakan pembelajar visual, anak akan senang dengan hal yang nyata yang dapat menimbulkan pemikiran baru, dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

### **c. Penggunaan Media Kartu Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan**

Masa usia dini adalah masa keemasan atau (*Golden Age*) di mana semua aspek perkembangan berkontribusi pada tugas perkembangan selanjutnya. Semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik di usia dini. Bermain dan bernyanyi adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi anak. Anak usia dini sangat senang bermain, bahkan bermain merupakan kebutuhan anak yang harus diberikan kepada anak.

Permainan merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup. Keinginan manusia terhadap permainan selalu ada dan berkembang tidak hanya pada masa kanak-kanak, tetapi juga berlangsung dalam diri orang dewasa (Mujib, Fathul. Nailur, 2011).

Sebagaimana kita ketahui bersama, dunia anak dunia bermain. Oleh karena itu, selama rentang perkembangan anak usia dini anak melakukan kegiatan dengan bermain, dengan penggunaan media

pembelajaran yang menarik anak akan merasa senang dengan proses belajar yang dilakukan. maka peneliti dalam melaksanakan pembelajaran berhitung menggunakan suatu media yang menarik agar anak merasa tidak jenuh, tidak bosan dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu anak akan termotivasi dalam belajarnya dan selalu merasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajarinya. Proses belajar sembari bermain menggunakan media kartu bergambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

Dalam kurikulum 2004 tentang pendekatan pembelajaran pada anak TK dan RA hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut di antaranya:

1. **Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu:**
  - a. Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentran secara psikologis
  - b. Siklus belajar anak selalu berulang
  - c. Anak belajar melalui interaksi social dengan orang dewasa dan ana-anak lainnya
  - d. Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
  - e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

## **2. Berorientasi pada kebutuhan anak.**

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis ( intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional ). Dengan demikian segala jenis kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan aspek perkembangan anak dan kemampuan pada masing-masing anak.

## **3. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain**

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak TK dan RA. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaklah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi / bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan symbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain mereka membangun pengertian yang berkaitan dengan

pengalamannya. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan bermain anak.

#### **4. Menggunakan pendekatan tematik**

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/ sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan :

- a. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- b. Memperkaya perbendaharaan kata anak Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara muda dan jelas

#### **5. Kreatif dan inovatif**

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis.

Artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran

#### **6. Lingkungan yang kondusif**

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan.

#### **7. Mengembangkan kecakapan hidup**

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan- pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran pada TK dan RA dalam kurikulum tahun 2004 di atas, maka peneliti dalam penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1 sampai 10 pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Padang Merbau, peneliti menggunakan suatu media kartu bergambar, dan dalam penggunaan media kartu bergambar selama proses pembelajaran berlangsung anak didik diajak untuk bermain sehingga anak di TK Aisyiyah Padang Merbau akan lebih tertarik, tidak bosan dan senang dalam melaksanakan pembelajaran

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Media Kartu Bergambar**

John D. Latuheru (Suwarni, 2001) mengemukakan bahwa keunggulan kartu sebagai berikut:

- 1) Melalui permainan kartu anak didik dapat segera melihat materi yang akan dipelajari.
- 2) Permainan kartu memungkinkan peserta untuk memecahkan masalah-masalah dalam belajar.
- 3) Biaya untuk latihan-latihan dapat dikurangi dengan adanya permainan kartu.
- 4) Permainan kartu memberikan pengalaman-pengalaman dan dapat diulang sebanyak yang dikehendaki.
- 5) Permainan kartu dapat digunakan hampir semua bidang pembelajaran.

Keunggulan media kartu bergambar diantaranya: (1) Sifatnya konkret gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman, (5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Arief S. Sadiman, dkk. 2008).

Ada enam syarat yang dipenuhi oleh sebuah kartu bergambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media, antara lain:

1. Autentik, kartu gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana, komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok materi.
3. Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
4. Gambar dalam sebuah kartu gambar sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
6. Kartu gambar tidak hanya bagus, namun juga sesuai dengan tujuan pemberian materi pembelajaran (Sadirman, 2006).

Menurut Liorna Curran (Saputra dalam Tai et al., 2021) mengemukakan bahwa keunggulan mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media kartu bergambar adalah:

- (1) Anak mencari kartu sesuai pasangannya sambil belajar mengenal suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan,
- (2) Anak mengenali konsep komunikasi dengan kalimat sederhana, (3) Anak mengenal konsep bilangan dengan benda-benda serta menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

Menurut Sardiman ada beberapa kegunaan media kartu

bergambar yaitu; Memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak; Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan; Menarik perhatian dan minat anak; Kartu bergambar dapat digunakan secara berulang-ulang; Sifatnya konkret; Murah harganya dan mudah diperoleh (Ramadanti & Arifin, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari media kartu bergambar dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena dengan kartu tersebut materi akan mudah diulangi, bersifat kongkret sehingga pembelajaran pemahaman anak dapat tercapai secara optimal,
- 2) Belajar lambang bilangan dengan menggunakan kartu bergambar, anak akan senang karena kartu dikemas dan disajikan dengan tema yang bermacam macam dan menarik,
- 3) Bentuk kartu relatif kecil maka kartu dapat disimpan di tempat manapun. Praktis untuk anak, maka materi yang akan dipelajari mudah dimana anak mempelajarinya.
- 4) Kartu bergambar dapat digunakan secara berulang-ulang, biaya pembuatan lebih murah dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama.

Kelemahan media kartu bergambar yaitu: gambar kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, gambar hanya menekankan persepsi indera mata, ukuran gambar sangat terbatas saat proses pembelajaran dalam

kelompok besar (Ramadanti & Arifin, 2021). Sedangkan menurut Arief Sadirman (dalam Rahmatika, 2019) ada beberapa kelemahan dalam media kartu bergambar, yaitu:

1. Gambar hanya menafirkan indra mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
3. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil kurang efektif untuk proses pengajaran.

## **2. Metode Bernyanyi**

### **a. Pengertian Metode Bernyanyi**

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Uno, 2008). Metode adalah teknik, model atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun untuk sebuah kegiatan nyata dan dilaksanakan secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan secara pribadi atau bersama (Sadam et al., 2023). Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode

pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas metode merupakan alat atau teknik yang difungsikan atau digunakan untuk proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan bisa diterima atau diserap dengan baik oleh anak baik dilakukan secara pribadi atau secara bersama (berkelompok).

Menurut Wijanarko (dalam Kamtini & Sitompul, 2019a) menjelaskan sebuah konsep akan lebih mudah ditanamkan lewat lagu karena diucapkan berkali-kali bahkan dihafalkan sehingga dengan bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasannya dipacu (ritme, birama, dan irama bisa menjadi terapi saraf-saraf otak) lewat hal yang disukai.

Bernyanyi adalah cara pengungkapan pikiran dan perasaan, karena kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak (Kamtini, Tanjung, 2005). Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam Pembelajaran (Masitoh, dkk dalam Khafifah, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan metode bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan berirama atau beritme. Dengan pemberian lagu pada proses pembelajaran anak akan mampu menghafal dengan mudah karena lagu yang diulang-ulang secara tidak langsung anak telah mengembangkan aspek kognitifnya dengan melatih daya ingat pada anak. Pemilihan lagu juga akan mempengaruhi dengan pemilihan lagu yang asik dan kosa kata yang mudah diucapkan anak akan mengantarkan anak kepada pembelajaran yang ingin dicapai secara menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan (Widyaastuti, 2016) yang menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana dan mudah dipahami anak dan nada yang menarik dan tidak terlalu sulit.

## **b. Manfaat Metode Bernyanyi**

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, (Kamtini & Sitompul, 2019) antara lain :

1. bernyanyi bersifat menyenangkan;
2. bernyanyi dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan;
3. bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan;
4. bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak;
5. bernyanyi dapat membantu daya ingat anak;
6. bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor;
7. bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan
8. bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Sejalan dengan hal tersebut mamfaat metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak (muhammad dalam Kamtini & Sitompul, 2019), antara lain:

1. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak
2. Memperkaya imajinasi anak dan meningkatkan daya kreasinya
3. Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa

5. Meningkatkan kemampuan mengkritik dan meningkatkan daya imajinasinya.
6. Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.

Mamfaat lain dalam benyanyi menurut (Macmilan, 2004) ada tujuh yaitu:

1. Memperkenalkan suara sebagai bunyi
2. Mempebaiki pengucapan kata
3. Meningkatkan kemampuan anak berbahasa, termasuk pembendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran komunikasi.
4. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat dan menghafal.
5. Pengembangan kemampuan berbahasa
6. Sebagai alat dan media pembelajaran
7. Peneguhan eksistensi

### **c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode benyanyi di TK Aisiyah Padang Merbau sebagai berikut;

#### **a. Persiapan**

Sebelum Pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi, tema dan metode yang disampaikan pada proses pembelajaran (RPPH).

1) Kegiatan Awal

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan salam dan anak menjawab salam.
- c) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar
- d) Peneliti memotivasi kebutuhan belajar

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- b) Peneliti mengenalkan bilangan 1-10 menggunakan kartu bergambar dengan menyanyikan seluruh bagian lagu.
- c) Peneliti menunjukkan kartu bergambar yang telah bertuliskan angka dan gambar dan mengibaratkan gerakan tersebut sesuai dengan gambar dan angka yang ditunjukkan contoh misalnya satu (1) seperti paku (2) seperti bebek berenang.
- d) Mewarnai gambar bilangan 1-10 yang ada pada kartu bergambar

3) Kegiatan penutup

- a) Menanyakan perasaannya selama melakukan kegiatan dan hari ini
- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, mainan atau kegiatan apa yang paling disukai
- c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- d) Menginformasikan kegiatan unuk besok
- e) Membaca doa

**d. Lirik Lagu “Menenal Angka”**

1. Seperti paku
2. Seperti bebek berenang
3. Seperti burung terbang
4. Seperti kursi terbalik
5. Seperti kuda laut
6. Seperti keong
7. Seperti cangkul oak tani
8. Seperti telur bertingkat
9. Seperti peluit
10. Seperti pensil dan bola

**(Pencipta : Siti Alifa Faiz)**

**e. Kelebihan metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan saat penggunaannya dalam pembelajaran. Menurut (Muliawan, 2016)

mengemukakan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain :

1. mudah, murah, sederhana dan menyenangkan;
2. pengetahuan/ pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama;
3. untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

Semakin anak senang dalam belajar, maka proses pembelajaran akan semakin menyenangkan apa yang disampaikan oleh guru bisa terserap dengan baik oleh anak tersebut, dengan kata lain pemilihan lagu pada metode bernyanyi yang akan peneliti terapkan akan mengasah kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 bagi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

### **3. Mengenal Lambang Bilangan**

#### **a. Pengertian Konsep Bilangan**

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Romlah, 2018). Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya (Lestari, 2014). Bilangan berkaitan dengan nilai yang mewakili banyaknya suatu benda sedangkan lambang bilangan merupakan notasi tertulis dari sebuah bilangan.

Mengenalkan lambang bilangan pada anak diharapkan mampu lebih mudah dalam memahami konsep matematika lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Mengenalkan lambang bilangan merupakan konsep dasar matematika yang merupakan kesiapan dalam berhitung permulaan pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Reswita dan Wahyuni, 2018).

Lambang bilangan merupakan suatu ilmu tentang struktur yang berhubungan dengan baik, artinya berhitung merupakan ilmu yang terhubungkan dengan penelaah bentuk, struktur- struktur abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut dalam berhitung terorganisasikan dengan baik, sistematis dan logis. Bilangan itu mewakili banyaknya suatu benda. Lambang bilangan tersebut juga angka. Dengan cara

menulis dan membaca lambang bilangan dengan gambar dikatakan bahwa suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja (Nining Sriningsih, 2009).

Lambang bilangan yang dimaksud adalah satuan dalam sistem pengenalan yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambahkan, atau dikalikan (Tajudin,dkk, 2005). Senada dengan pendapat di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) bilangan adalah banyak benda, satuan jumlah, ide bersifat abstrak, yang memberikan keterangan mengenai banyak anggota himpunan. Pendapat lain menyatakan bahwa lambang bilangan adalah simbol atau kata yang digunakan untuk menyatakan suatu jumlah tertentu. Untuk menyatakan suatu jumlah, kita menggunakan lambang dan nama bilangan. Bilangan juga merupakan elemen dasar berhitung (Abdul Syukur dkk,2005).

Berdasarkan beberapa di atas, maka dapat disimpulkan lambang bilangan merupakan jumlah bilangan atau banyak benda, bersifat abstrak atau jelas yang digunakan untuk menyatakan suatu jumlah tertentu. Yang merupakan kesiapan anak dalam berhitung permulaan untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam penelitian ini kemampuan mengenal lambang bilangan yang akan ditingkatkan yaitu anak mampu dalam mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10, anak mampu dalam mengurutkan lambang bilangan. Berdasarkan

pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu meliputi kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, mengetahui jumlah sesuai dengan banyaknya benda, dan menghubungkan dengan benda nyata serta membedakan bilangan seperti 6 dan 9.

#### **b. Jenis-Jenis Konsep Bilangan**

Jenis-jenis konsep bilangan menurut (Haryani, 2014) sebagai berikut:

1) Bilangan positif

Bilangan yang lebih besar dari nol (0). Misal : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10

2) Bilangan negatif

Bilangan yang lebih kecil dari nol(0). Misal :-1, -2, -3,-4, -5, -6, -7, -8, -9, -10.

3) Bilangan genap dan bilangan ganjil

Bilangan genap adalah bilangan yang habis dibagi dua, ataupun ciri bilangan satuannya adalah 0, 2, 4, 6, 8. Bilangan ganjil adalah bilangan yang tidak habis dibagi dua, atau bilangan genap ditambah satu.

4) Bilangan Asli

Disebut juga bilangan positif, misal :1, 2, 3, 4, 5, 6...

5) Bilangan Cacah

Bilangan asli yang dimulai dari nol, misal : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6,7....

Adapun beberapa keahlian mengenali lambang bilangan

yang harus ditanamkan pada anak (Wahyu dan Dwi, 2005) yakni;

- 1) Pengenalan bilangan
- 2) Pengenalan lambang bilangan
- 3) Penggabungan nama dari setiap bilangan dengan bentuk lambang tersebut.
- 4) Aturan urutan nomor bilangan dari satu sampai sepuluh
- 5) Kemampuan untuk menggabungkan nomor dengan kumpulan.

Macam-macam lambang bilangan :

- (1) Lambang bilangan desimal : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7....
- (2) Lambang bilangan romawi : I, II, III, IV, V , VI, VII....

Belajar membilang adalah langkah pertama dalam mengerti apa arti angka.. Pada anak usia dini, anak sudah dapat di ajarkan konsep matematika sederhana misalnya membilang dan mengenal lambang bilangan, karena anak usia dini belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, maka proses pembelajarannya dilakukan dengan cara bermain menggunakan peraga atau benda- benda disekitarnya (Dwi Rahmawati, 2013).

Sebelum anak memasuki tingkat pengenalan bilangan selanjutnya seperti yang telah dikemukakan (Fatimah, dalam (Haryani, 2014)) tentang perkembangan konsep bilangan pada anak dan kegiatannya.

a. Pengenalan kuantitas

Anak-anak mengitung sejumlah benda yang dilakukan secara bertahap.

b. Menghafal urutan nama bilangan

Menyebutkan nama bilangan dalam urutan yang benar.

c. Menghitung secara rasional

Menghitung benda sambil menyebutkan urutan nama bilangan.

d. Menghitung maju

Menghitung dua kelompok benda yang digabungkan dengan cara: menghitung semua, dimulai dari benda pertama sampai benda terakhir, menghitung melanjutkan.

f. Menghitung mundur

Berhitung mundur dapat dilakukan dalam operasi pengurangan, namun efektif bila pengurangan angka kecil saja.

g. Berhitung melompat

Menyebutkan bilangan dengan cara melompat dengan beda bilangan tertentu yang sama, yang akan dijadikan sebagai dasar konsep perkalian.

**c. Pengenalan Konsep Bilangan**

Berbagai macam bentuk pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan untuk pengajaran matematika menurut Wahyudi dan (Dwi, 2005) meliputi :

**a. Angka dan hitungan**

Angka adalah pemahaman bahwa satu adalah satu, dua adalah

dua, dan seterusnya. Anak pra sekolah memiliki kesulitan dalam memikirkan angka karena memiliki nilai-nilai khusus. Dalam beberapa kesempatan, mereka bisa berhitung dan memberi angka pada sebuah obyek.

#### **b. Mencocokkan**

Adalah suatu keahlian penting dalam perkembangan kognitif. Hal ini juga memberikan kesempatan yang bagus untuk membantu perkembangan perbedaan secara visual. Beberapa kegiatan mencocokkan antara lain adalah : sama dan berbeda, warna, ukuran, angka, obyek dan bahan.

#### **c. Kelompok Angka**

- 1) Kelompok angka satu, kelompok angka dua, kelompok angka tiga dan seterusnya.
- 2) Berhitung dan pengenalan perseptual pada kenyataan bahwa empat itu lebih banyak daripada dua atau tiga.

#### **d. Mengelompokkan dan Menggolongkan**

Anak-anak memiliki konsep kelompok, penggolongan, pemilahan dan penggabungan.

#### **e. Perbandingan**

Membandingkan melibatkan penemuan beberapa hubungan tertentu dari beberapa karakteristik khusus atau atribut antara dua buah benda. Atribut-atribut tersebut bisa jadi ukuran informal, perbandingan jumlah, atau perbandingan berat, warna, ukuran, bentuk

dan lain sebagainya.

#### **f. Bentuk**

Anak dalam usia ini harus memulai berusaha untuk memahami beberapa bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang.

- 1) Pengenalan bentuk dasar : lingkaran, persegi, segitiga.
- 2) Membedakan bentuk.
- 3) Memberi nama-menghubungkan bentuk namanya.
- 4) Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya.
- 5) Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya sendiri.

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dan metode bernyanyi	- Menyebutkan lambang bilangan 1-10 - Mengurutkan lambang bilangan 1-10 - Membedakan lambang bilangan 6-9

*Sumber: Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD*

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Tai et al., 2021) dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Boanerges Kids Kima Atas”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di TK Boanerges Kids Kima Atas. Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Boanerges Kids Kelurahan Kima Atas dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi dengan gambar

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode PTK, tempat, jumlah anak, dan waktu penelitian.

2. Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Nayazik et al., 2019) yang dilakukan di TK Handayani VI Bantarbolang Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dengan jumlah anak 14 orang 9 laki-laki 5 perempuan dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka”. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan Peningkatan pada kemampuan kognitif dapat dibuktikan dengan adanya pra tindakan sebesar 35% namun peningkatan pada siklus I mencapai 50% dan meningkat pada siklus II mencapai 80%. Dari Hasil Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan mengurutkan lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu dapat meningkatkan kognitif anak kelompok A TK Handayani VI Bantarbolang.

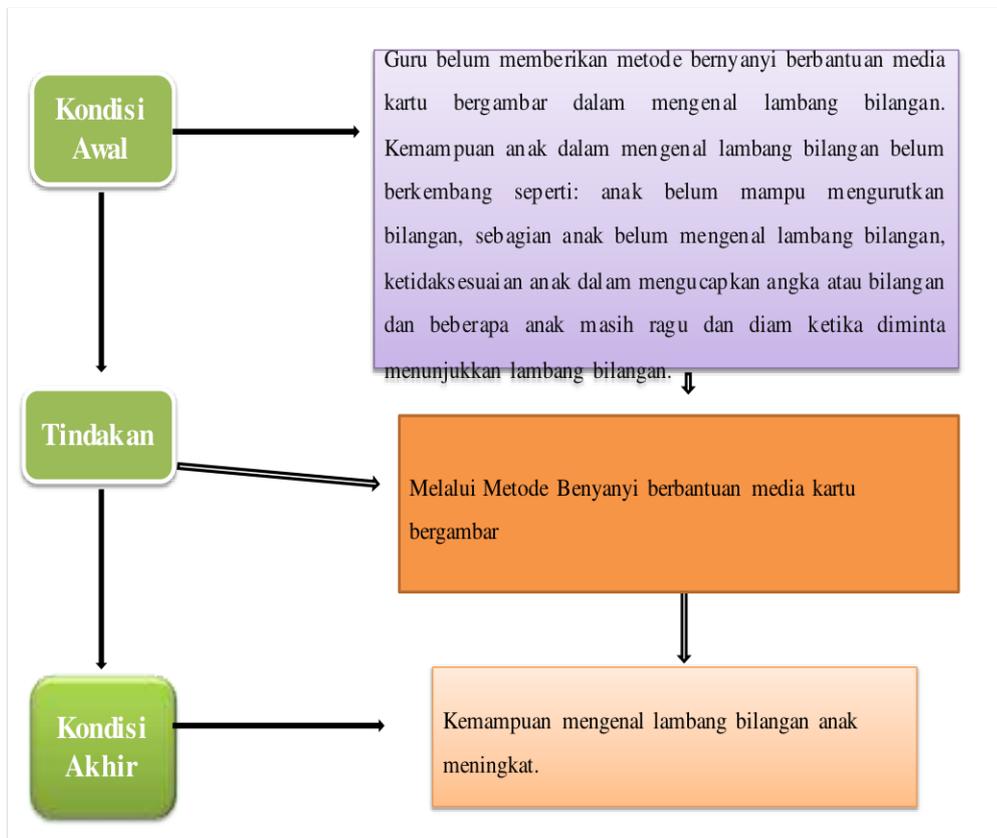
Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas terletak pada tempat, jumlah anak, dan waktu penelitian , metode penelitian yang digunakan karena penelitian ini juga menggunakan media kartu bergambar dan metode bernyanyi.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Paramansyah et al., 2022) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di SPS Dahlia Jatisampurna Bekasi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan atau keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A di SPS Dahlia Jatisampurna Bekasi yang telah dilakukan

secara optimal. Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pengenalan lambang bilangan dan huruf. Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di SPS Dahlia Jatisampurna Bekasi yaitu: Memilih tema yang ingin dicapai, merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, membagi anak dalam beberapa kelompok, menjelaskan cara bermain kartu angka, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka, mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka, terakhir melaksanakan evaluasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenal lambang bilangan dengan menggunakan kartu angka sebagai media dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian dengan penelitian relevan terletak pada tempat penelitian, jumlah siswa, waktu penelitian dan penelitian ini juga menggunakan kartu bergambar angka dan juga metode bernyanyi dalam proses belajarnya.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Kondisi awal di lapangan atau di kelas terlihat bahwa keterampilan mengenal lambang bilangan anak masih kurang atau rendah. Guru memberikan kegiatan guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media kartu bergambar dan metode bernyanyi, seperti yang dijelaskan pada kondisi awal anak di atas, untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan dengan menerapkan media kartu bilangan dan metode bernyanyi yang diharapkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Dengan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan penerapan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Padang Merbau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian	Waktu pelaksanaan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			√	√																
Seminar skripsi								√												
Penelitian											√	√	√	√						
Bimbingan														√			√	√	√	√
Sidang Skripsi																√				

#### B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Padang Merbau jumlah anak keseluruhan orang yang terdiri dari 15 orang anak 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

#### C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari metode yang dipergunakan dalam rangka mencari dan memperoleh data yang akurat dimana metode tersebut

yang nantinya akan menentukan keakuratan dalam menganalisis data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang di singkat PTK. Menurut (Arikunto, 2016) PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dikelasnya atau bersama sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan atau (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

### 2. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil obsrvasi yang dilakukan langsung di lapangan.

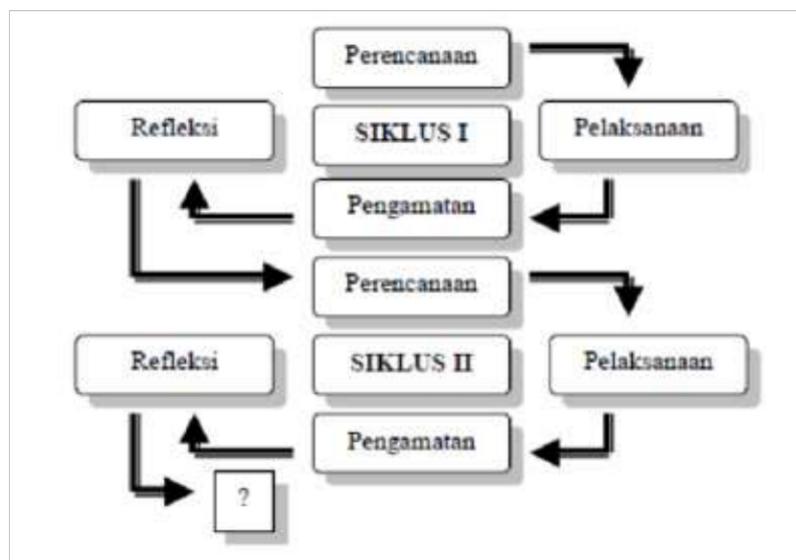
## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan dapat membantu menganalisis dan memahami bahan primer, seperti buku, hasil penelitian, artikel, karya ilmiah hukum, dan majalah serta artikel yang terkait dengan permasalahan

### **B. Prosedur Penelitian**

Menurut Tampubolon (2014) Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan prosedur penelitian Model Kemmis dan McTaggar dalam dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap yaitu perencanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Dari hasil kegiatan yang awal tersebut kemudian peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dan metode bernyanyi di TK Padang Merbau.



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian  
Tampubolon (2014)

## 1. Tahap-tahap penelitian

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

a) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

b) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
- b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- c) Membaca doa dan surat-surat pendek.
- d) Melakukan motivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap yang ada kaitannya dengan pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada peserta didik.

## 2) Kegiatan inti

- a) Mempersiapkan lagu dan media atau alat yang akan digunakan untuk mengenal lambang bilangan..
- b) Menyampaikan aturan dalam pembelajaran penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi .
- c) Melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai.
- d) Guru memberikan contoh dan memperagakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dan metode menyanyi.
- e) Guru membimbing anak dalam pembelajaran penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi.

f) Beristirahat makan bersama.

3.) Kegiatan penutup

a) Guru mengulas kembali kepada peserta didik, apa yang telah dipelajari tentang pelajaran hari ini dan manfaat yang peserta didik peroleh.

b) Bernyanyi dan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana penerapan media kartu bergambar menggunakan metode bernyanyi yang sedang diterapkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut. Data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dianalisis dilihat

kelebihan dan kekurangannya yang ada selama proses pembelajaran, apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Hasil analisis di jadikan sebagai acuan untuk perbaikan di siklus II.

#### b. Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pada siklus I.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: .

- a. Teknik Observasi, metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Teknik Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
- c. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan menggunakan penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi,

peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjay (2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Lembar observasi berisi catatan hasil pelaksanaan bernyanyi yang disesuaikan dengan indikator.

##### **1. Lembar Observasi**

###### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebagai apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal. Selain itu PTK sendiri merupakan tindakan *reflektif* untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-

kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat atau observer untuk mengamati guru peneliti.

b. Observasi Aktivitas anak

Data tentang aktivitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran yang di lakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui penerapan media kartu bergambar dan metode bernyanyi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator aktivitas anak**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak tidak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 sama sekali menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak mampu menyebutkan 3 lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar	Anak sudah mampu menyebutkan 6 lambang bilangan menggunakan media kartu bergambar	Anak mampu menyebutkan 10 lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar

2.	Kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak tidak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10 sama sekali menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak mulai mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi dengan bantuan guru	Anak sudah mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi dengan jelas dengan bantuan guru	Anak mampu menyebutkan mengurutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi dengan jelas tanpa guru
3.	Kemampuan anak dalam membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak tidak dapat membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak mulai membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	Anak sudah mampu membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi dengan jelas dengan bantuan guru	Anak mampu membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi dengan jelas tanpa bantuan guru

2. Dokumentasi. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain: portofolio anak, hasil foto-foto anak dalam mengikuti kegiatan permainan lompat karet dan catatan anekdot anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembanding lainnya, disamping kondisi, perbuatan atau performan yang ada, disajikan di tabel 3.1 dan tabel 3.2.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kemampuan Mengenal lambang bilangan**

Kegiatan	Aspek Penilaian Indikator
Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Kartu Bergambar dan Bernyanyi	Menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan bernyanyi
	Mengurutkan lambang bilangan menggunakan media kartu bergambar 1-10 dengan bernyanyi
	Membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu huruf dengan bernyanyi

**Tabel 3.2**  
**Kisi –kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Membaca Media Kartu Bergambar dan Metode Bernyanyi Anak Usia Dini**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.	Kemampuan anak menyebutkan lambang bilangan 1-10	Kemampuan anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi.	1
	Kemampuan anak mengurutkan lambang bilangan 1-10	Kemampuan anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan metode bernyanyi dan media kartu bilangan.	1
	Kemampuan anak dalam membedakan lambang bilangan 6-9	Kemampuan anak dalam membedakan lambang bilangan 6 dan 9 menggunakan media kartu bergambar dengan metode bernyanyi	1

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

### **E. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknis analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisa data yang dipakai

adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang tidak dapat diukur secara numerik.

Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas data, sehingga data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, naratif, dan lebih berfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti seringkali menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif dan interpretatif dengan mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang muncul dari data tersebut. (rijal, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) "Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable yang satu dengan yang lainnya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang ada dengan cara yang objektif, sistematis, dan akurat. Penelitian deskriptif cenderung bersifat faktual atau empiris, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau merencanakan tindakan dalam suatu bidang yang diteliti.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus sebagai berikut:

1. Analisis hasil observasi guru dan anak. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

**Tabel 3.3**  
**Aktivitas Penilaian Guru**

Penilaian	Kategori
1	K (Kurang)
2	C (Cukup)
3	B (Baik)
4	BS (Baik Sekali)

2. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Untuk menentukan keberhasilan kemampuan anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

100% = Bilangan Tetap

**Tabel 3.5 Aktivitas Penilaian Anak**

<b>Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pra Tindakan**

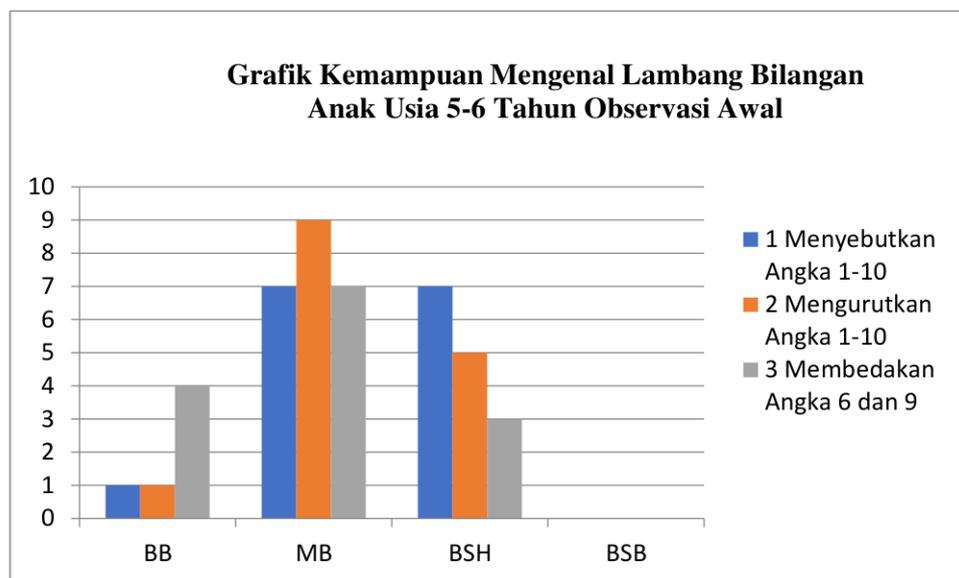
Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di TK Aisyah Padang Merbau yang beralamat di Desa Koto Perambahan Kec. Kampa Kab. Kampar. TK Aisyah Padang Merbau memiliki 2 ruang

belajar, 1 ruang kantor, dan 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di TK Aisyah Padang Merbau juga terdapat alat permainan indoor (Puzzel, Leggo, Balok Kayu, Plastisin dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor ( Ayunan, Jungkat-jungkit, Prosotan). TK Aisyah Padang Merbau terdiri dari satu kelompok belajar yaitu kelompok B1 (5-6 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 15 orang anak, dengan jumlah pendidik 2 guru, 1 kepala TK dan 1 orang operator sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Kondisi awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Padang Merbau sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan belum berkembang seperti: anak belum mampu mengurutkan bilangan, sebagian anak belum mengenal lambang bilangan, ketidaksesuaian anak dalam mengucapkan angka atau bilangan dan beberapa anak masih ragu dan diam ketika diminta menunjukkan lambang bilangan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya kurang menarik bagi anak. Pembelajaran yang guru berikan kurang bervariasi sehingga membuat anak kurang tertarik untuk belajar mengenal lambang bilangan. metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar ini termasuk kegiatan baru bagi anak dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil observasi sebelum dilakukan tindakan yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Rubrik Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator Mengenal Lambang Bilangan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan Angka 1-10	1	7	7	0
	Persentase	6,67%	46,67%	46,67%	
2	Mengurutkan Angka 1-10	1	9	5	0
	Persentase	6,67%	60,00%	33,33%	
3	Membedakan Angka 6 dan 9	4	7	3	0
	Persentase		46,67%	20,00%	



**Gambar 4.1**  
**Grafik Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Pada Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dari 15 orang anak

kemampuan mengenal lambang bilangan menyebutkan angka 1-10 dari 15 orang anak adalah sebagai berikut: 1 orang anak belum berkembang dengan persentase 6,67%, 7 orang anak mulai berkembang dengan persentase 46,67%, 7 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,67%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 sebanyak: 1 orang anak belum berkembang dengan persentase 6,67%, 9 orang anak mulai berkembang dengan persentase 60 %, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 33,33%. Kemampuan anak dalam membedakan angka 6 dan 9 dari 15 orang anak 2 orang anak belum berkembang, 4 orang anak belum berkembang dengan persentase 27%, 7 orang anak mulai berkembang dengan persentase 46,67%, 3 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 20% dan belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Dalam hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan agar berkembang sesuai yang diharapkan. kegiatan yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti, tentunya anak-anak tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang digunakan tidak berbahaya dan nantinya membuat anak-anak senang dan bahagia.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a) Perencanaan**

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Baik itu media, alat dan bahan dan lain sebagainya. Adapun tahapan perencanaannya, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan
3. Menyiapkan alat dokumentasi
4. Menyiapkan lembar observasi

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

##### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 7 Mei 2024 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 4 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, *recalling* dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, *recallin* dan kegiatan penutup:

##### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30 -08.00 WIB. Guru menunggu anak-anak digerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan

mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas di siapkan oleh guru dan membaca zikir pagi. Guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersiapkan anak maju kedepan untuk membacakan surat-surat pendek serta menyanyikan lagi indonesia raya setiap pagi senin. Setelah selesai anak-anak masuk ke kelas dan duduk melingkar.

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00- 09.30 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru membimbing anak-anak untuk berdoa melalui interaksi gerak dan lagu yang diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surat pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30-10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media kartu bergambar dan menjelaskannya kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru mencontohkan kegiatan. Sebelum kegiatan mengenal

lambang bilangan tersebut dilakukan. Beberapa anak mengatakan “Umi, kita bermain kartu bergambar ya?” selesai anak bertanya guru menjawab pertanyaannya dan memberikan tepuk atau jempol kepada anak yang antusias bertanya, serta memberikan semangat kepada anak yang bertanya. Setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak tidak boleh berkeliaran, tidak mengganggu teman dan mendengarkan guru saat instruksi, dan guru menanyakan lagi kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan kegiatannya?. Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan bernyanyi sambil menunjukkan bilangan angka menggunakan kartu bergambar. dan anak anak menjawab dengan serentak “Setuju Umi”.

Ketika guru memulai kegiatan dengan bernyanyi sambil mengenalkan lambang bilangan menggunakan media kartu bergambar pandangan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa-apa saja yang ada di media kartu bergambar dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap anak untuk mengucapkan kembali angka yang ada pada kartu. Serta meminta anak menjelaskan perbedaan angka yang bentuknya hampir sama ‘ 6 dan 9’. Akan tetapi ada saja anak yang masih sibuk sendiri dengan teman-temannya dan juga anak yang memiliki rasa ingin tahunya tinggi. Pada saat kegiatan guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru

akan mengingatkan anak tentang peraturan, apabila anak tidak mau mematuhi aturan yang sudah disampaikan. dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru yang menjelaskan dan mencontohkan kegiatan bernyanyi mengenal lambang bilangan dengan berbantuan media kartu bergambar. Untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah guru membawa anak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan. Pada saat kegiatan mengenal lambang bilangan ini, anak terlibat langsung, ada beberapa anak yang bertanya-tanya mengenai bilangan bernyanyi yang di sampaikan tadi.

c) Recolling

Pukul 10.30-10.40 WIB guru menanyakan kembali kepada anak-anak tentang perasaannya selama berada disekolah, dalam kegiatan apakah yang paling menyenangkan hatinya dan menanyakan kembali siapa saja yang masih ingat angka-angka atau bilangan yang ada pada kartu dan perbedaan angka yang hampir sama atau mirip (Kegiatan Inti).

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40-11.00 WIB. Guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan

kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah mengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

**c) Pengamatan**

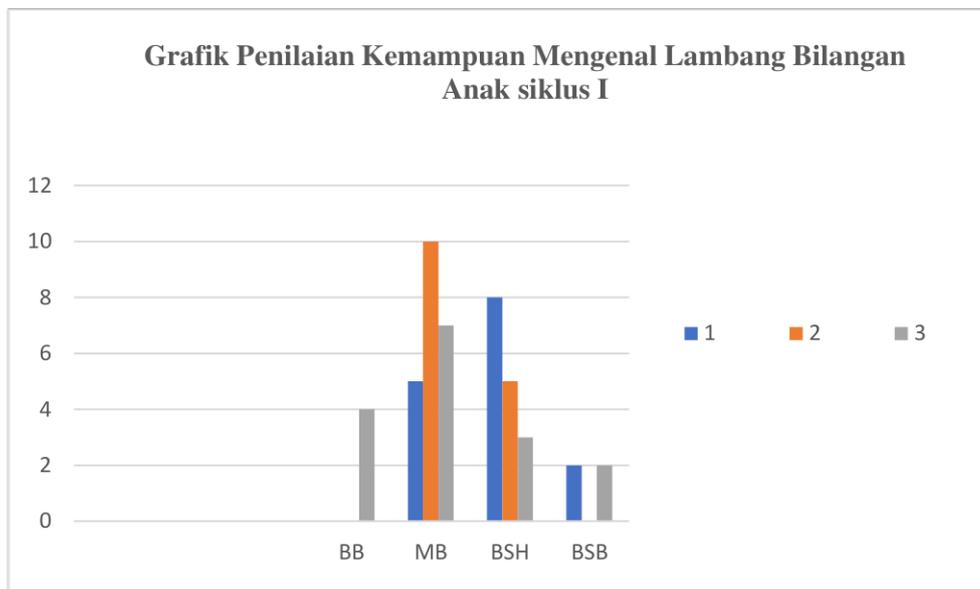
Dilakukan ketika guru dan peneliti melakukan tindakan. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Pada awal pertemuan siklus I anak-anak masih terlihat kebingungan dan enggan mengikuti kegiatan bernyanyi karena kegiatan permainan yang digunakan termasuk kegiatan permainan yang baru bagi anak. Kebingungan anak tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak yang enggan atau malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak berlari kesana kemari, dan ada pula yang mengambil mainan lain dan memilih bermain sendiri. Sehingga perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun peneliti. Meski demikian banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang selalu bertanya dan berebut dalam menyusun puzzle kartu bergambar yang ada dalam kegiatan belajar mengenal lambang bilangan.

Pada tahap pertemuan pertama dan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bernyanyi yang digunakan dalam

pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam memahami kegiatan tersebut, anak-anak yang kurang fokus berkurang, mereka sudah mulai mau mengikuti kegiatan walaupun kadang-kadang suka mengganggu teman bermain sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak**  
**Siklus I**

No	Indikator Mengenal Lambang Bilangan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan Angka 1-10	0	5	8	2
	Persentase		33,33%	53,30%	13,30%
2	Mengurutkan Angka 1-10	0	10	5	0
	Persentase		67%	33%	
3	Membedakan Angka 6 dan 9	4	7	3	2
	Persentase	26,67%	46,67%	20,00%	13,33%



**Gambar 4.2**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Siklus I**

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi, maka dapat dilihat kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut : Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang sudah mulai mampu menyebutkan angka, mengurutkan angka dan membedakan angka 6 dan 9. Hasil siklus I dari keseluruhan kemampuan mengenal lambang bilangan menyebutkan angka 1-10 dari 15 orang anak adalah sebagai berikut: 5 orang anak mulai berkembang dengan persentase 33,33%, 8 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 53, 30%, dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik

dengan persentase 13,30 %. Sedangkan kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 sebanyak: 10 orang anak mulai berkembang dengan persentase 67%, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 33,33%. Kemampuan anak dalam membedakan angka 6 dan 9 dari 15 orang anak 2 orang anak belum berkembang, 3 orang anak mulai berkembang dengan persentase 20%, 7 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,67% dan 5 orang anak berkembang sangat baik dengan persentase 33.33

#### **d). Refleksi**

Sebagai Perbaikan dalam perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II nanti, maka Tahap refleksi perlu dilakukan guna untuk peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti akan berdiskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang menghambat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Berikut ini permasalahan yang mengganggu peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang harus dicari solusinya yaitu :

1. Kegiatan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar merupakan kegiatan baru bagi anak.
2. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran anak-anak sibuk dengan bermain dengan temannya.

Berikut solusi yang bisa dilakukan antaranya:

1. Guru akan mempraktekkan kembali kegiatan menggunakan metode bernyanyi dan media kartu bergambar serta menjelaskan apa yang akan dilakukan kepada anak.
2. Guru akan memberikan hadiah kepada anak yang mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang di berikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I belum terjadi peningkatan yang signifikan, namun sudah terlihat sedikit peningkatan pada kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan usia 5-6 tahun. dalam hal ini peneliti akan lebih mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh karena itu peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Guru dan peneliti sudah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II, pada perencanaan yang akan dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I. perencanaan yang dilakukan seperti membuat RPPH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi yang digunakan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan. perbedaan kegiatan pada siklus II dengan siklus I

yaitu, pada siklus ke II ini guru dan peneliti menambahkan audio suara (*speaker*) yang akan dipraktekkan agar anak lebih fokus dalam kegiatan mengenal lambang bilangan.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2024, untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bernyanyi berbantuan media kartu bergambar diiringi dengan audio (*speaker*). Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan:

#### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30 -08.00 WIB. Guru menunggu anak-anak digerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas di siapkan oleh guru dan membaca zikir pagi. Guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersiapkan anak maju kedepan untuk membacakan surat-surat pendek serta menyanyikan lagi indonesia raya setiap pagi senin. Setelah selesai anak-anak masuk ke kelas dan duduk melingkar.

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00- 09.30 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam

kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru membimbing anak-anak untuk berdoa melalui interaksi gerak dan lagu yang diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surat pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30-10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media kartu bergambar dan menjelaskannya kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru mencontohkan kegiatan. Sebelum kegiatan mengenal lambang bilangan tersebut dilakukan. Beberapa anak mengatakan “Umi, kita bermain kartu bergambar ya?” selesai anak bertanya guru menjawab pertanyaannya dan memberikan tepuk atau jempol kepada anak yang antusias bertanya, serta memberikan semangat kepada anak yang bertanya. Setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak tidak boleh berkeliaran, tidak mengganggu teman dan mendengarkan guru saat instruksi, dan guru menanyakan lagi kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan kegiatannya?. Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan bernyanyi sambil menunjukkan bilangan angka menggunakan kartu bergambar. dan anak-anak menjawab dengan serentak “Setuju Umi”.

Ketika guru memulai kegiatan dengan bernyanyi sambil mengenalkan lambang bilangan menggunakan media kartu bergambar pandangan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa-apa saja yang ada di media kartu bergambar dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap anak untuk mengucapkan kembali angka yang ada pada kartu. Serta meminta anak menjelaskan perbedaan angka yang bentuknya hampir sama '6 dan 9'. Kemudian anak mengikuti kegiatan berlari menyusun angka menggunakan media kartu bergambar. Pada pertemuan siklus II ini kemampuan mengenal lambang bilangan anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

**c) Recolling**

Pukul 10.30-10.40 WIB guru menanyakan kembali kepada anak-anak tentang perasaannya selama berada di sekolah, dalam kegiatan apakah yang paling menyenangkan hatinya dan menanyakan kembali siapa saja yang masih ingat angka-angka atau bilangan yang ada pada kartu dan perbedaan angka yang hampir sama atau mirip (Kegiatan Inti).

**d) Kegiatan Penutup**

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40-11.00 WIB. Guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru

mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah mengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

#### d) pengamatan

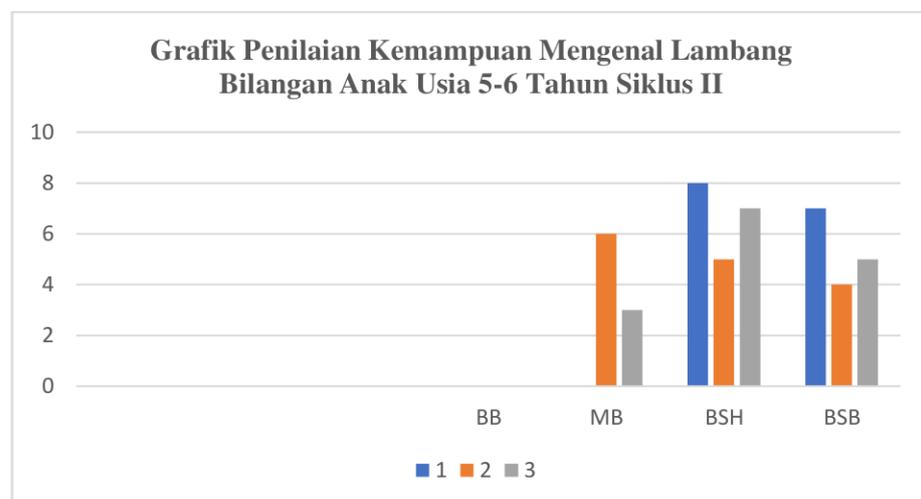
Observasi dilakukan ketika guru dan peneliti sedang melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan. Pada siklus II peningkatan yang sangat pesat terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau. Anak-anak sudah memiliki keterampilan yang baik pada kemampuan mengenal lambang bilangan. anak sudah mampu melaksanakan indikator yang ditetapkan dengan baik. Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan berikut data yang di peroleh :

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak  
Siklus II**

No	Indikator Mengenal Lambang Bilangan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan Angka 1-10	0	0	8	7
	Persentase			53,33%	46,67%
2	Mengurutkan Angka 1-10	0	6	5	4
	Persentase		40%	33%	27%
3	Membedakan Angka 6 dan 9	0	3	7	5
	Persentase		20,00%	46,67%	33,33%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat terjadi peningkatan terlihat dari anak yang sudah mampu menyebutkan angka, mengurutkan angka dan membedakan angka 6-9. Hasil pengamatan selama siklus II dari keseluruhan kemampuan mengenal lambang bilangan yang dikembangkan terlihat bahwa dari 15 orang anak, dalam menyebutkan angka 8 orang anak sudah berkembang sesuai harapan dengan persentase 53,33%, 7 anak berkembang sangat baik dengan persentase 46,67%. Sedangkan kemampuan anak dalam mengurutkan angka 1-10 dari 15 orang anak, 6 orang anak mulai berkembang dengan persentase 40%, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 33,33% dan 4 orang anak berkembang sangat baik dengan persentase 27%. Kemampuan anak dalam Membedakan angka 6 dan 9 dari 15 anak 3 anak mulai berkembang dengan persentase 20%, 7 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,67% dan 5 orang anak berkembang sangat baik dengan persentase 20%. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



### **Gambar 4.2**

#### **Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Siklus II**

##### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru ketika melaksanakan tindakan siklus II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar melalui kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat melalui kegiatan bernyanyi berbantuan media kartu bergambar. Pada siklus ke II mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan dan telah mencapai 60% - 100%. Berkembang sangat baik (BSB) yang ditetapkan pada setiap indikatornya sehingga penilaian dapat di hentikan pada siklus II.

##### **e. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

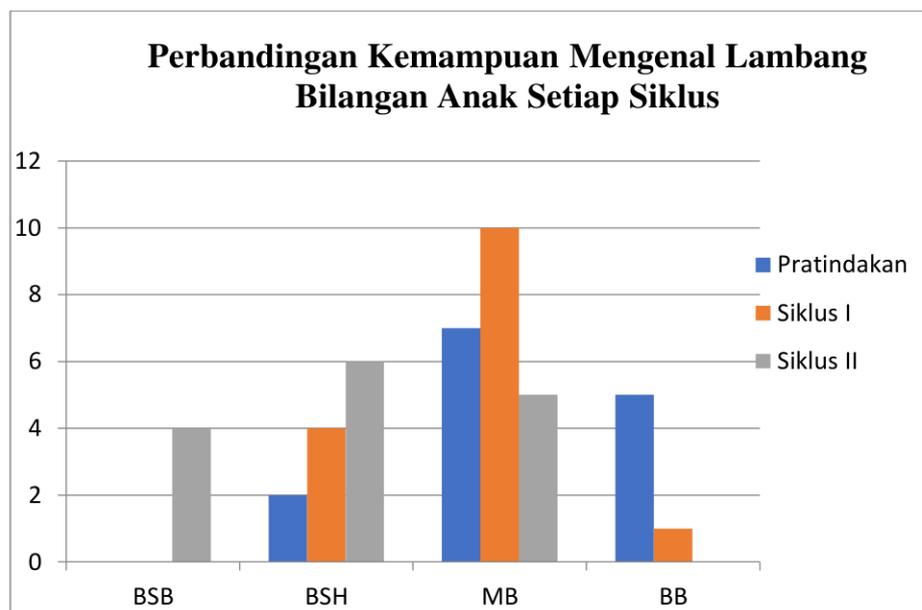
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bernyanyi berbantuan media kartu bergambar di TK Aisyiyah Padang Merbau mengalami peningkatan. Data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II ini. Hasil saat pelaksanaan tindakan siklus I dan

siklus II dalam kemampuan mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berikut ini tabel peningkatan aspek kemampuan membaca mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada kriteria BB (Belum Berkembang) pada kondisi awal ada 6 anak pada siklus I berkurang menjadi 1 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari kondisi awal dari kondisi awal ada 7 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 7 anak dan pada siklus II berkurang menjadi 5 anak pada kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari kondisi awal ada 2 anak pada siklus I 4 anak pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 6 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal dan siklus I tidak ada anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik pada siklus II meningkat menjadi 4 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.8**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak**  
**Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.**

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
BSB			4
BSH	2	4	6
MB	7	10	5
BB	5	1	



**Gambar 4.6**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak**  
**Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.**

#### **D. Pembahasan**

Peningkatan keterampilan mengenal lambang bilangan anak usia dini melalui kegiatan mengenal lambang bilangan dengan metode bernyanyi berbantuan kartu bergambar. Dilihat dari perkembangan anak sebelum guru dan peneliti memberikan tindakan, kemampuan mengenal lambang bilangan anak sangat rendah tingkat perkembangannya hanya 2 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-10 masih rendah, anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan 6-9. Dengan demikian maka peneliti memberikan tindakan melalui kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau.

Lambang bilangan merupakan dasar berhitung yang menggunakan simbol atau kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah tertentu (Abdul Syukur dkk, 2005). Pengenalan lambang bilangan merupakan tahapan perkembangan anak yang perlu diberikan sedini Mungkin dengan cara yang tepat dan sesuai (Romlah, 2018). pentingnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dikarenakan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan aspek kognitif yang perlu di optimalkan . Dengan demikian, jika kemampuan anak berkembang dengan baik maka anak akan lebih muda menyebutkan lambang

bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10 dan membedakan lambang bilangan 6 dan 9.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan Penerapan bernyanyi berbantuan media kartu bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan, pada saat pratindakan terdapat 54, 44% atau 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I terdapat 62, 22% atau 2 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH)). Pada siklus II terdapat 78, 88% atau 6 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa aada peningkatan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan melibatkan semua anak, metode bernyanyi berbantuan mmedia kartu bergambar anak dapat menyebutkan angka 1-10, membedakan angka 1-10, dan membedakan angka 6 dan 9 yang bentuknya hampir mirip dengan demikian, tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan berdasarkan pembahasan pada bab selanjutnya bahwa Penerapan metode bernyanyi berbantuan kartu bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5 6 tahun di TK Aisyiyah Padang Merbau kecamatan kampa kabupaten Kampar

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut saran untuk penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah, Pihak sekolah memberikan pelatihan metode-metode pembelajaran serta penggunaan media terkait
2. Bagi guru, agar menerapkan metode bernyanyi berbantuan media kartu bergambar karena sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan metode bernyanyi berbantuan kartu bergambar bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari aspek bahasa melalui kemampuan mengenal lambang bilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2019). Penggunaan Gambar Luas Daerah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 52–65.
- Asmariyani, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), h 221. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- B. Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fauziddin, M. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula*. <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i3.1277>
- Firman, F., & Ali, U. (2023). Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3537–3544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905>
- Hamalik, O. (2006). *Media Pendidikan*. Alumi.
- Haryani, C. (2014). Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Doctoral Dissertation*,.
- Kamtini, Tanjung, dan H. W. (2005). *Bermain Melalui Ferak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019a). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019b). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Khafifah, nur risma. (2020). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Macmilan, B. (2004). *Permainan Kata dan Musik (Wordand Music Games)*. Karisma Publishing Group.
- Mujib, Fathul. Nailur, R. (2011). *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. Diva Press.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Ar-Ruz Media Group.

- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171>
- Paramansyah, A., Zamakhsari, A., & Ernawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di SPS Dahlia Jatisampurna Bekasi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2176>
- Rahmatika, A. (2019). Pengembangan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Penerapan Media Kartu Bergambar di RA Insan Madani Punggur Lampung Tengah. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5, 93–102. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/408>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- S. M, T. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Propesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.
- Sadam, A. B., Sari, H. A., Pujaningrat, R. K., Fahresi, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi “ASYIK” dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak RA Daarul Kirom. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3996–4003. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2122>
- Sadirman. (2006). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Group.
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional 7.
- Tai, M. A., Meka, M., & Rawa, N. R. (2021). Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 323–333. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.266>
- Wahyono, I., Ramiati, E., & Sa'diyah, S. K. (2021). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Outdoor Pada Area Kebun Di Tk Budhi Mulyo Sarimulyo Cluring Banyuwangi. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66–77.

